

ABSTRAK

Nurhasan Wahyudi, 2021. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pengembangan Karakter Santri (Studi Kasus di *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Kata kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Santri.

Di tengah carut marut dunia pendidikan di Indonesia, serta ditambah berderet kasus susila, kriminal dan perilaku seksual dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang sangat mencoreng dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini pertandai gagalnya sistem pendidikan karakter bangsa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia turut ambil bagian dalam menyelesaikan problem tersebut. Solusi utamanya adalah pembentukan Karakter dan peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi barometernya. Kepribadian guru menjadi yang terpenting yang akan menentukan apakah akan menjadi pendidik yang baik atau sebaliknya. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik.

Adapun fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana kompetensi kepribadian guru di lembaga TMI? (2). Bagaimana model internalisasi kepribadian guru dalam pengembangan karakter santri? (3). Bagaimana implikasi kompetensi kepribadian guru tersebut dalam pembentukan karakter santri TMI?

Pegumpulan data diperoleh dengan tehnik-tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat indikator tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru sesuai dengan norma dan nilai kepesantrenan dan acuan pemerintah tentang kompetensi yang harus dimiliki guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan ditunjang oleh studi literatur.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Kompetensi Kepribadian guru di TMI sudah cukup bagus karena telah memiliki kepribadian yang mantab, stabil, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa serta menjadi tauladan bagi santri dan telah menunjukkan kepribadian yang baik sehingga santri semakin berkarakter. 2). Pengembangan karakter santri dilakukan dengan metode uswah (teladan), Suhabah (pendampingan), dan Dakwah (mengajak kepada kebaikan). 3). Implikasi dari kompetensi kepribadian yaitu : Guru menjadi sumber tauladan dan sumber pembelajaran serta meningkatnya karakter santri dengan terbentuknya karakter yang sopan, hormat dan semangat belajar.